



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Septri Yuanda¹, Untung Sunaryo², Sugiran³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹septri.yuanda@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to find out the role of Islamic religious education teachers in fostering student morals, what are the morals of students, and what are the supporting and inhibiting factors for the role of Islamic religious education teachers in fostering student morals at 1 Way Lima State Senior High School, Pesawaran Regency . While this research is a qualitative research. In qualitative research the data collected is not in numbers, but in the form of words or pictures. Data collection was carried out using the method of observation (observation), interviews and documentation. Data analysis was performed using triangulation, namely data reduction, data presentation and verification. Based on the results of data analysis in the discussion of the previous chapter, it can be concluded that there are four roles played by Islamic PAI teachers in fostering morals in students, namely: Teachers as teachers, educators, mentors and trainers.

Keywords: *Islamic Religious Education, Student Morals*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik, Bagaimana akhlak peserta didik, dan apa faktor pendukung dan penghambat peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan (observasi), interview dan dokumentasi . Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu, reduksi data, penyajiandata dan verivikasi. Berdasarkan

hasil analisis data pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan ada empat peranan yang dilakukan guru PAI Islam dalam membina akhlak pada peserta didik, yaitu: Guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Akhlak Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Mutu suatu bangsa, salah satunya, diindikasikan dari kemajuan pendidikan. Sebab itu, pendidikan penting diprioritaskan pengembangannya. Pendidikan yang berkembang baik dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas: spiritual, intelegensi, dan kemampuannya, di Indonesia, pendidikan memang sedang mengalami usaha-usaha perkembangan. Mutu pendidikan yang tinggi dalam setiap lembaga tentu akan memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam visi, misi (Zamrodah 2016) dan penyempurnaan kurikulum, terus diperbaiki dari masa ke masa sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Itulah sebabnya maka pendidikan itu selalu mengalami perkembangan atau pembaharuan dari masa ke masa, baik dalam bentuk isi maupun caranya, yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal agar sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Zuhairini 2004). Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional menciptakan individu yang mandiri (Departemen Pendidikan Nasional 2004).

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, musholla, atau tempat-tempat lain. Semua pihak sependapat bahwa guru memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan (Asmani, Jamal Ma'mur 2015). Sedangkan dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989, dikemukakan bahwa "tenaga Pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar" atau dengan kata lain adalah guru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989). *Mu'allim* atau guru adalah orang yang mampu untuk mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan dan kemandirian (Ramayulis dan Samsul Nizar 2009).

Fungsi dan peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, sebagai pembina akhlak yang mulia, sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya (Abdul Khaliq 2005).

Pendidikan agama islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumber daya insan yang ada pada dirinya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam (Achmadi 2005). Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan (Muhaimin dan Abd Mujib 1992).

Sedangkan yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat namun mulia dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas 2003). Dengan demikian dapat dipahami bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merubah perilaku peserta didik agar memiliki keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan menjadi peserta didik yang bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan lingkungan. Berbicara mengenai akhlak, peran guru sangat penting dalam pembinaan akhlak peserta didik akhlak merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan, dengan demikian akhlak ialah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya suatu perbuatan atau tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya (Moh. Rifai, Rs Abdul Aziz 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Hasan 2022). Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dengan kata-kata (Nur Widiastuti 2021). Penelitian ini

menggunakan 2 sumber data yaitu Sumber data primer yang berasal dari informan yang memiliki informasi jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti dan sumber data skunder yang berupa buku, artikel jurnal, dan data-data dari instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan serta keadaan sumber daya manusia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran. Kemudian teknik wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data dan mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dalam rangka analisa masalah yang diteliti. Peneliti memerlukan berbagai keterangan atau informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Dengan analisis ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana data yang diperoleh telah menjawab masalah yang diteliti. Sehingga peneliti dapat membuat rencana selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk melengkapi jawaban atas masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri I Way Lima Pesawaran Lampung

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Lima dilakukan melalui empat peranan guru PAI, yaitu: 1) guru sebagai pengajar; 2) guru sebagai pendidik; 3) guru sebagai pembimbing; dan 4) guru sebagai pelatih atau pembina

a. Guru sebagai Pengajar

Pelaksanaan Pengajaran di SMA Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran menggunakan kurikulum yang sama namun penerbit bukunya berbeda, dimana untuk pelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP (tahun 2006) yang diterbitkan oleh Erlangga. Sedangkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum KTSP yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai. Program khusus SMA Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran meningkatkan penguasaan dasar-dasar keislaman dengan sasaran manusia yang berwawasan Iman dan taqwa dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mencapai tujuan tersebut disusunlah program tambahan khusus yaitu dibidang

Akademik dan Agama. Adapun metode yang dipergunakan oleh guru-guru dalam mengajar antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode dan metode kerja kelompok. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, maka guru-guru selalu mengadakan test (ulangan).

b. Guru sebagai Pendidik

Peranan guru sebagai pendidik di SMA Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Dia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik(*uswatun hasanah*) bagi peserta didiknya, anak didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya.

c. Guru sebagai pembimbing

Bimbingan yang dilakukan di SMA Negeri I Way Lima Pesawaran Lampung yaitu dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, dapat mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan kata lain menanamkan sikap kemandirian dalam diri anak didik.

d. Guru sebagai pelatih atau pembina

Sebagai pembina atau pelatih seorang guru diahruskan untuk membimbing anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, namun perlu latihan untuk membiasakannya melakukan yang baik, karena dengan latihan dan pembiasaan itu cenderung membuat dia untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik. Untuk itu hendaknya semua pendidik menyadari betul bahwa dalam membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia sangat diperlukan latihan-latihan untuk pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran

a. Faktor Pendukung

Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran, antara lain: kurikulum, tenaga guru dan warga sekolah, peran serta orang tua.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran yang penulis identifikasi sebagai berikut : Faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan guru PAI di SMA Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran memiliki empat peranan yang dilakukan guru PAI Islam dalam membina akhlak pada peserta didik, yaitu Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pelatih. Ada tiga hal yang telah dilakukan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik, menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah, menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, tenaga guru dan warga sekolah dan peran serta orang tua, Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Mustaqim. 2022. “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya.” (6):85–97.
- Nur Widiastuti. 2021. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF> Volume 1, Nomor 1.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- UU Sisdiknas. 2003. *Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Zamrodah, Yuhanin. 2016. “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.” *Jurnal Mubtadiin* 15(2):1–23.
- Zuhairini dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kerjasama Bina Aksara dengan Departemen Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam